

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah pembayaran imbalan atas *mudharib* kepada bank syariah selaku *shahibul maal*, dalam bentuk bagi hasil yang besarnya sangat tergantung atas pendapatan yang diperoleh oleh pelaksana usaha atau pengelola dana *mudharabah*, yang mana besarnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* ini akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati bersama di awal perjanjian akad *mudharabah*. Bila *mudharib* memperoleh bagi hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha kepada bank juga besar, begitupun sebaliknya jika hasil usaha yang diperolehnya kecil maka distribusi bagi hasil kepada bank pun kecil dan bila usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ini akan ditanggung oleh bank selama bukan

akibat kecurangan atas *mudharib*.¹ Adapun data pendapatan bagi hasil *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, yang terdapat pada OJK adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*
Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2019
(Dalam Jutaan)

Bulan	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>			
	2016	2017	2018	2019
Januari	29.768	29.873	31.497	28.096
Februari	57.113	58.552	58.008	53.443
Maret	84.971	86.748	85.081	78.114
April	111.097	115.795	114.741	101.819
Mei	138.534	144.903	141.867	124.841
Juni	168.463	173.967	170.777	146.873
Juli	202.877	205.968	199.501	165.977
Agustus	235.963	239.244	227.280	185.901
September	274.507	272.336	254.122	204.779
Oktober	301.203	304.015	279.250	223.771
November	331.124	335.993	307.442	239.457
Desember	362.083	367.276	335.266	253.927

Sumber: Laporan Bank Syariah Mandiri di OJK

¹ Denty Fuji Indriati Mochtar Arief, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih”, (skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

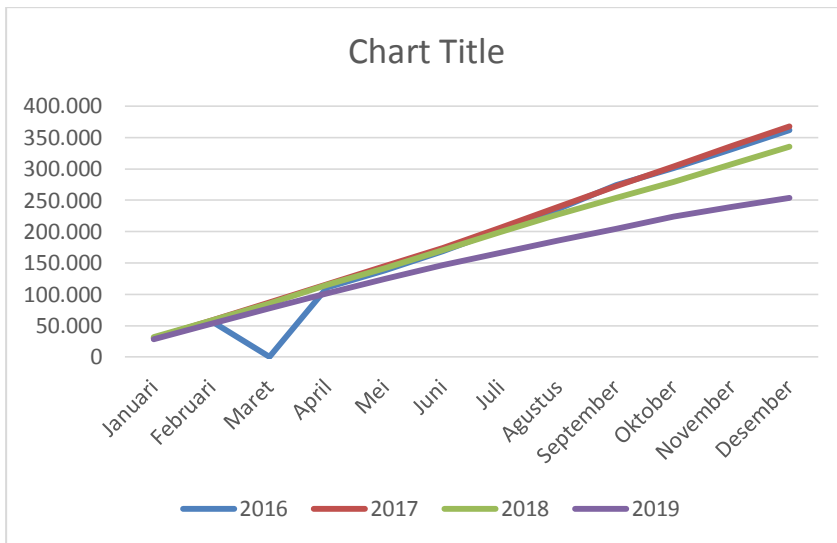
Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan jika dilihat setiap bulannya. Akan tetapi pendapatan *mudharabah* bisa dikatakan mengalami fluktuasi jika dilihat dari setiap tahunnya. Contohnya dapat dilihat pada bulan Januari 2017, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 29.768, dan mengalami peningkatan pada bulan Januari 2017 dan Januari 2018 yaitu sebesar Rp. 29.873 dan Rp. 31.497. sedangkan pada Januari 2019 pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 28.096.

Contoh lainnya dapat dilihat pada bulan Februari 2016 pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar Rp.57.113 dan mengalami peningkatan pada bulan february 2017 yang mendapatkan pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar Rp. 58.552, namun pada bulan february 2018 mengalami penurunan dan memperoleh pendapatan sebesar Rp.58.008, dan mengalami penurunan pula pada bulan february 2019 sebesar Rp.53.443.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* setiap bulannya tertinggi diperoleh pada tahun 2017, sedangkan pendapatan

terendah diperoleh pada tahun 2019. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* tertinggi diperoleh pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 367.276, dan terendah pada bulan Januari 2019 sebesar 28.096. pendapatan bagi hasil *mudharabah* dapat disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*
Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2019



Sumber: data diolah menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan grafik 4.1 didapatkan kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan setiap bulannya pada masing-masing tahun. Akan tetapi, jika

dilihat pada setiap tahunnya, pendapatan bagi hasil *mudharabah* tidak setiap tahun mengalami peningkatan, melainkan adapula tahun dimana pendapatan tersebut mengalami penurunan. Contohnya pada tahun 2017 pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 pendapatan bagi hasil *mudharabah* cenderung mengalami penurunan.

2. Data Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabung modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, kerugai ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.²

Adapun data pendapatan bagi hasil *musyarakah* Bank Syariah Mandiri yang terdapat pada OJK adalah sebagai berikut:

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,....., h. 90

Tabel 4.2
Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*
Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2019
(Dalam Jutaan)

Bulan	Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>			
	2016	2017	2018	2019
Januari	89.158	98.810	130.433	132.367
Februari	171.765	204.302	243.959	316.194
Maret	254.774	293.049	368.100	460.231
April	347.132	390.196	489.504	595.192
Mei	440.223	489.835	591.641	746.928
Juni	535.926	592.805	721.580	914.363
Juli	628.393	704.336	851.001	1.056.991
Agustus	713.933	814.267	1.012.097	1.268.009
September	824.477	949.176	1.144.288	1.435.760
Oktober	907.214	1.061.534	1.265.246	1.584.124
November	1.010.730	1.179.705	1.401.910	1.756.484
Desember	1.107.526	1.302.481	1.547.475	1.929.161

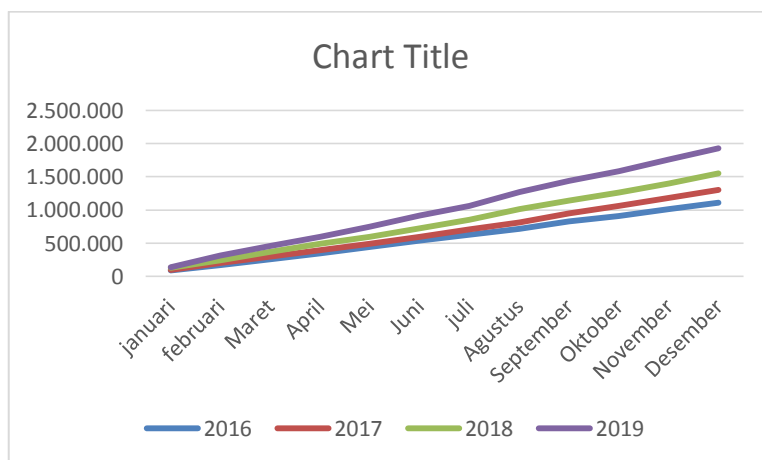
Sumber: data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri di OJK

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan baik setiap bulan maupun tahunnya. Contohnya pada bulan Januari 2016 pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar Rp. 89.158, dan mengalami peningkatan pada bulan Januari tahun berikutnya yaitu tahun 2017 yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 98.810, begitupun seterusnya pada bulan Januari tahun 2018

dan tahun 2019 pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp. 130.433 untuk bulan Januari 2018 dan Rp. 132.367 untuk bulan Januari 2019.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* tertinggi adalah pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp. 1.929.161, sedangkan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terendah adalah pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar Rp. 89.158. Adapun grafik pendapatan bagi hasil *musyarakah* adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah
Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2019



Sumber: data diolah menggunakan Microsoft Escel

Berdasarkan Grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan pendapatan pada setiap bulan dan tahunnya. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* tertinggi yaitu pada tahun 2019, sedangkan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terendah yaitu pada tahun 2016.

3. Data Laba Bersih

Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*.³

Adapun data laba bersih pada Bank syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

³ Hartono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018 h. 98

Tabel 4.3
Laba Bersih
Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan)

Bulan	Laba Bersih			
	2016	2017	2018	2019
Januari	20.048	29.102	37.744	65.534
Februari	40.123	57.494	75.552	133.911
Maret	76.572	90.261	120.682	242.844
April	106.156	120.776	166.634	342.966
Mei	137.323	135.001	212.212	443.995
Juni	167.638	181.030	260.836	550.563
Juli	198.437	202.491	309.701	648.636
Agustus	224.253	230.494	357.747	756.136
September	246.157	261.494	435.308	872.255
Oktober	268.738	289.499	492.536	983.432
November	289.446	319.803	547.423	1.095.548
Desember	325.414	365.166	603.556	1.275.630

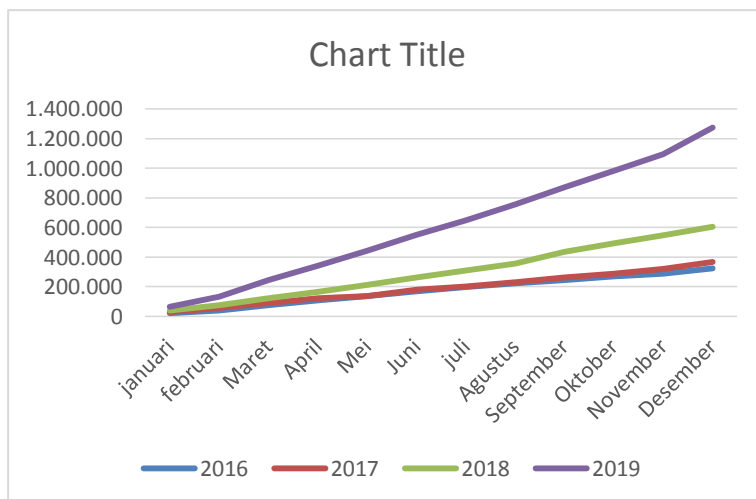
Sumber: data Bank Syariah Mandiri di OJK

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa laba bersih pada Bank Syariah Mandiri setiap mengalami peningkatan baik setiap bulan maupun tahunnya. Contohnya pada bulan januari 2016 laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 20.048, dan mengalami peningkatan pada bulan januari 2017 yaitu sebesar Rp. 29.102. Begitu pula seterusnya, pada bulan Januari 2018 dan bulan Januari 2019, laba bersih

mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 37.744 untuk bulan Januari 2018 dan sebesar Rp. 65.534 untuk bulan Januari 2019.

Laba bersih tertinggi yang diperoleh Bank Syariah Mandiri adalah pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp. 1.275.630, sedangkan laba bersih terendah adalah pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar Rp. 20.048. adapun grafik data laba bersih adalah sebagai berikut:

Grafik 4.3
Laba Bersih
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2016-2019
(Dalam Jutaan)



Sumber: data diolah menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan grafik 4.3 dapat disimpulkan bahwa laba bersih laba pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan baik pada setiap bulan maupun tahunnya. Adapun laba bersih tertinggi diperoleh pada tahun 2019, sedangkan laba bersih terendah diperoleh pada tahun 2016.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebagai variabel *independen*, dan laba bersih sebagai variabel *dependen*.⁴

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 24 untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat

⁴ Sunyoto, Danang, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011) h. 86

menjelaskan variabel *dependen* dan variabel *independent*.

Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS 24.

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	48	28,096	367,276	8644,203	180,08756	98,605069
X2	48	89,158	1929,161	37074,785	772,39135	470,418315
Y	48	20,048	1275,630	15414,297	321,13119	284,997488
Valid N (listwise)	48					

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 21

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel data. Berdasarkan tabel di atas diperoleh tingkat pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2016–2019 paling rendah (minimum) adalah sebesar 28,096 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 367,276 dengan nilai rata-rata sebesar 180,08756 dan standar deviasi (*std.Deviation*) sebesar 98,605069.

Pada tabel 4.1 diperoleh tingkat pendapatan bagi *musyarakah* pada tahun 2016- 2019 paling rendah (minimum) adalah sebesar 89,158 dan nilai tertinggi (maximum) 1929,161 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 772,39135 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 470,418315.

Pada tabel 4.1 pun diperoleh tingkat laba bersih pada tahun 2016-2019 yang paling rendah (minimum) dengan perolehan sebesar 20,048 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1275,630 serta dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 321,300890 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 284,997488.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 5\%$ atau 0,05

maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 5% atau 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah antara variabel *independen* dan variabel *dependen* mempunyai kontribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.5.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	42,98969341
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,058
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,438
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah dengan aplikasi SPSS 21

Berdasarkan hasil output menggunakan uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,991 yang artinya nilai tersebut lebih dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel *Coefficient*. Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi.

Tabel 4.6.
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,806	13,440		,209	,836		
X1	-2,033	,110	-,703	-18,548	,000	,352	2,844
X2	,886	,023	1,463	38,571	,000	,352	2,844

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 pada bagian *Collinearity Statistics* diperoleh nilai *Tolerance* untuk pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) sebesar 0,352 yang artinya lebih besar dari 0,10 ($0,352 > 0,10$), dan nilai VIF sebesar 2,843 yang artinya lebih kecil dari 10 ($2,844 < 10$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada pendapatan bagi hasil *mudharabah*.

pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Tolerance* untuk pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) sebesar 0,352 yang artinya lebih besar dari 0,10 ($0,352 > 0,10$), dan nilai VIF sebesar 0,844 yang artinya lebih kecil dari 10 ($0,843 <$

10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada pendapatan bagi hasil *musyarakah*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, data pada uji heteroskedastisitas diuji menggunakan *uji Glesjer*. *Uji Glesjer* mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel *dependen unstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel *independennya* adalah variabel X1 dan X2. sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glesjer*

Coefficients ^{a,b}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	X1	,176	,041	,849	4,282	,000
	X2	,003	,009	,064	,322	,749
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Linear Regression through the Origin						

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah hetereskedastisitas pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1). Pada variabel pendapatab bagi hasil *musyarakah* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,743 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,749 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskastisitas pada pendapatan *musyarakah* (X2).

Untuk mengatasi masalah pada uji heteroskedastisitas, pada penelitian ini juga menggunakan uji *Rank Spearman*, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji *Rank Spearman*

Correlations					
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,869**	-,019
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,900
		N	48	48	48
	X2	Correlation Coefficient	,869**	1,000	,001
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,995
		N	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,019	,001	1,000
		Sig. (2-tailed)	,900	,995	.
		N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai pada pendapatan bagi hasil *muharabah* (X1) dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,898, yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,900 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1).

Pada tabel 4.8 diperoleh nilai pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,995 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,995 > 0,05$), maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika

terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi.

Metode yang digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,977	,976	43,934635	,340
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai DW sebesar 0,340. Nilai dL dan dU yang diperoleh berdasarkan tabel DW dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,4500 untuk dL dan 1,6231 untuk dU, yang artinya nilai DW sebesar 0,333 lebih kecil dari nilai dU sebesar 1,6231 dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,3769.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif atau terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji *Durbin Watson*

autokorelasi +	keraguan	tidak ada autorelasi	keraguan	autokorelasi -		
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL	4
	1,4500	1,6231		2,3769	2,55	

Karena terjadi gejala autokorelasi dalam uji *Durbin Watson*, maka selain menggunakan uji *Durbin Watson*, pada penelitian ini pun menggunakan uji *Run Test* untuk mengatasi terjadinya gejala pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Run Test* yaitu:

1. Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi

Tabel 4.11**Uji *Run Test***

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,34142
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	10
Z	-4,231
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Median	

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* dapat di diperoleh nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terjadi gejala autokorelasi.

Dalam mengatasi masalah terjadinya autokorelasi, pada penelitian ini pun menggunakan uji *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi terjadinya gejala automkorelasi.

Cochrane Orcutt merupakan salah satu metode dalam uji autokorelasi yang berfungsi untuk meningkatkan nilai *Durbin Watson*. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Cochrane Orcutt* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Cochrane Orcutt

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,973	,971	24,12710	1,814
a. Predictors: Lag_X2, Lag_X1					
b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.					
c. Dependent Variable: Lag_Y					
d. Linear Regression through the Origin					

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.8 uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt* diperoleh nilai DW sebesar 1,814 yang artinya nilai DW lebih besar dari nilai dU sebesar 1,6231 ($1,814 > 1,6231$) dan lebih kecil dari 4-dU yaitu sebesar 2,376 ($1,814 < 2,376$) atau dalam arti lain nilai DW terdapat diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.13

Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

autokorelasi +	keraguan	tidak ada	autorelasi	keraguan	autokorelasi -	
0	dL	dU	DW	4-dU	4-dL	4
	1,4500	1,6231	1,814	2,3769	2,55	

Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilakukan atau dilanjutkan.

3. Uji Model Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda ini bertujuan untuk membuat model matematis dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih. Uji Model Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) terhadap laba bersih (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Model regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,806	13,440		,209	,836
	X1	-2,033	,110	-,703	-18,548	,000
	X2	,886	,023	1,463	38,571	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji model regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,806 - 2,033X_1 + 0,886X_2$$

Keterangan :

Y : Laba bersih

X1 : Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

X2 : Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Dari persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 2,806 menyatakan bahwa jika ada pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi

hasil *musyarakah* (X2) konstan atau tidak ada atau 0, maka laba bersih sebesar 2,882.

2. Nilai koefisien Pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) sebesar -2,033 artinya setiap penambahan variabel Pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 1%, dan variabel lain dianggap konstan, maka laba bersih akan menurun sebesar -2,033.
3. Nilai koefisien Pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) sebesar 0,886 artinya setiap penambahan variabel Pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 1%, dan variabel lain dianggap konstan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,886.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T (t-test) atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan cara lain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sebelum menentukan t_{hitung} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan dan nilai t_{tabel} . diketahui jumlah data pada penelitian ini adalah 48 dan jumlah variabel sebanyak 3 variabel, sehingga derajat kebebasannya adalah $48 - 3 = 45$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05, sehingga dapat diperoleh nilai t_{tabel} dalam penelitian ini dengan derajat kebebasan 48 dan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,01410.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,806	13,440		,209	,836
	X1	-2,033	,110	-,703	-18,548	,000
	X2	,886	,023	1,463	38,571	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih
 Nilai t_{hitung} pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar -18,548 < t_{tabel} sebesar 2,01410 (-18,548 < 2,01410) dan nilai signifikansi pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,000 < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih (Y). Maka dapat disimpulkan pula bahwa terima H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b) Pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih

Nilai t_{hitung} pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 38,571 $> t_{tabel}$ sebesar 2,01410 (38,571 $>$ 2,01410) dan nilai signifikansi pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 0,000 $<$ 0,05 (0,000 $<$ 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y). Maka dapat disimpulkan pula bahwa terima H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji F

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel *independen* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. hipotesis uji f dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sebelum menentukan F_{hitung} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan dan nilai f_{tabel} . diketahui jumlah data pada penelitian ini adalah 48 dan jumlah variabel adalah 3 variabel. Sehingga derajat kebebasan dengan rumus $k - 1$ untuk df_1 adalah $3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan dengan rumus $n - k$ untuk df_2 adalah $48 - 3 =$

45. Dengan taraf signifikansi adalah 0,05 atau 5% maka nilai f_{tabel} adalah 3,20.

Tabel 4.16

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3730646,355	2	1865323,178	966,362	,000 ^b
	Residual	86861,346	45	1930,252		
	Total	3817507,701	47			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 966,362 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($966,362 > 3,20$) dan nilai signifikansi $<$ probabilitas ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependen*. Apakah kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas atau variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* adalah terbatas.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,977	,976	43,934635

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,977 atau 97,7% sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) dapat menjelaskan variabel laba bersih (Y) sebesar 97,7 %. Sedangkan 2,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Hal itu dapat dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -2,033 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-18,548 < 2,01410$. Selain itu dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -2,033 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel Pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 1%, dan variabel lain dianggap konstan, maka akan mengakibatkan laba bersih menurun sebesar -2,037.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Hikla Rona (2019) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018”. Hasil koefisien regresi linier pada penelitian terdahulu menunjukkan nilai koefisien pada pendapatan *mudharabah* sebesar -0,355 yang tunjukkan dari hasil uji regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 502,740 + 0,164X_1 - 0,355X_2 + 0,233X_3.$$

Hasil tersebut menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap laba bersih, dimana hasil pada koefisien regresi linier untuk pendapatan *mudharabah* sebesar -0,355 menyatakan bahwa setiap terjadi 1 kenaikan dari pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan variabel X lainnya tetap, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,355.

Begitu pun hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil *mudhabrabah* berpengaruh negatif terhadap laba bersih,

dimana hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar -2,033 menyatakan bahwa setiap terjadi 1 kenaikan pada pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan variabel X lainnya tetap, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -2,033.

Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak pertama shahibul mal menyediakan seluruh 100% modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dinyatakan dalam kontrak, tetapi kerugian ditanggung oleh pemilik modal selagi ia bukan akibat kelalaian si pengelola.⁵

Pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *Mudharabah*

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,.....*, h. 95

kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *mudharabah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba.⁶

Hal ini disebabkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji regresi linear pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* dapat digunakan untuk memproyeksikan atau digunakan untuk prediksi dimasa yang akan datang. Jika model hasil pendugaan nyata/fit secara statistik, maka model dapat digunakan untuk peramalan/prediksi. Hasil proyeksi tersebut adalah sebagai berikut:

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*,....., h. 172

Prediksi laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada bulan Januari 2020 jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 30,850.

$$\begin{aligned} X_{2020} &= 30,850 \\ Y_{2020} &= 2,806 - 2,033 (30,850) \\ &= 23,847 \end{aligned}$$

Jadi, jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada bulan Januari 2020 sebesar 30,850, maka diprediksikan laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada bulan Januari 2020 adalah sebesar 23,847

Jika Bank Syariah Mandiri ingin mencapai tingkat laba bersih pada bulan Januari 2020 sebesar 70,321, maka rata-rata pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 70,321 &= 2,806 - 2,033 X \\ X &= \frac{70,321 + 0,773}{2,033} \\ &= 34,969 \end{aligned}$$

Jadi, jika laba bersih yang ingin diperoleh Bank Syariah Mandiri, pada bulan Januari 2020 sebesar 70,321,

maka rata-rata pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang sesuai untuk mencapai laba bersih tersebut diprediksikan adalah sebesar 34,969

2. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,886 dan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $38,571 < 2,01410$. Selain itu dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,886 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel Pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 1%, dan variabel lain dianggap konstan, maka akan mengakibatkan laba bersih meningkat sebesar 0,886.

Hal ini berarti apabila Pendapatan bagi hasil *musyarakah* meningkat maka laba bersih akan meningkat.

Semakin tinggi Pendapatan bagi hasil *musyarakah* maka akan semakin baik, karena akan mampu meningkatkan laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Anita Hikla Rona (2019) dengan judul “Pengaruh Pendapatan *Margin* dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018”. Hasil koefisien regresi linier pada penelitian terdahulu menunjukkan nilai koefisien pada pendapatan *musyarakah* sebesar 0,233 yang tunjukkan dari hasil uji regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 502,740 + 0,164X_1 - 0,355X_2 + 0,233X_3.$$

Hasil tersebut menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh positif terhadap laba bersih, dimana hasil pada koefisien regresi linier untuk pendapatan *musyarakah* sebesar 0,233 menyatakan bahwa setiap terjadi 1 kenaikan dari pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan variabel X lainnya tetap, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,233.

Begitu pun hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh positif terhadap laba bersih, dimana hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 0,886 menyatakan bahwa setiap terjadi 1 kenaikan pada pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan variabel X lainnya tetap, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,886.

Oleh karena itu, hasil yang dinyatakan melalui uji regresi linear pada penelitian ini pun sesuai dengan penelitian terdahulu, akan tetapi karena adanya perbedaan pada lokasi dan periode penelitian, maka besaran hasil yang diperoleh pun berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu besaran hasil uji regresi linier untuk pendapatan bagi hasil *musyarakah* adalah sebesar 0,233, sedangkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,886.

Musyarakah merupakan akad kerjasama yang dilakukan oleh para pemilik modal yang bermitra usaha untuk

menggabungkan modal dan membuat sebuah usaha bersama dalam sebuah kemitraan, keuntungan yang diperoleh tetap sesuai kesepakatan yang pada awal akad, sedangkan kerugian ditanggung ditanggung oleh kedua belah pihak secara proporsional dan sesuai dengan kontribusi dana yang disalurkan dalam usaha tersebut.⁷

Oleh karena itu, dengan adanya nilai koefisien regresi sebesar 0,886 yang dapat mengakibatkan peningkatan pada laba bersih pada Bank Syariah Mandiri maka pihak Bank Syariah Mandiri perlu melakukan peningkatan terhadap pembiayaan yang disalurkan menggunakan akad *musyarakah*, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang dihasil dari akad *musyarakah*, sehingga meningkatnya pendapatan tersebut dapat mengoptimalkan laba bersh pada Bank Syariah Mandiri.

Hal ini disebabkan kontribusi dana yang disalurkan dalam pembiayaan *musyarakah* lebih besar dari pada pembiayaan *mudharabah*. Dengan adanya penyertaan modal

⁷ Aisyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2004) h. 67

yang lebih besar pada pembiayaan *musyarakah*, maka pendapatan bagi hasil yang diperoleh akan meningkat. Semakin meningkatnya pendapatan, maka akan meningkatkan laba bersih.

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji regresi linear pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* pun dapat digunakan untuk diproyeksikan atau digunakan untuk prediksi dimasa yang akan datang. Jika model hasil pendugaan nyata/fit secara statistik, maka model dapat digunakan untuk peramalan/prediksi. Hasil proyeksi tersebut adalah sebagai berikut:

$$X_{2020} = 135,725$$

$$\begin{aligned} Y_{2020} &= 2,806 + 0,886(135,725) \\ &= 123,058 \end{aligned}$$

Jadi, jika pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada bulan Januari 2020 sebesar 135,725, maka diprediksikan laba bersih yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. pada bulan Januari 2020 adalah sebesar 123,058.

Jika Bank Syariah Mandiri ingin mencapai tingkat laba bersih pada bulan Januari 2020 sebesar 70,321, maka rata-rata pendapatan bagi hasil Musyarakah pada bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 70,321 &= 2,806 + 0,886 X \\
 X &= \frac{70,321 + 3,769}{0,886} \\
 &= 83,536
 \end{aligned}$$

Jadi, jika laba bersih yang ingin diperoleh Bank Syariah Mandiri pada bulan Januari 2020 sebesar 70,321, maka rata-rata pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang sesuai untuk mencapai laba bersih tersebut diprediksikan pada bulan Januari 2020 adalah sebesar 83,536

3. Pengaruh Pendapatan Bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $966,362 > 3,20$, dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendapatan bagi hasil yang diperoleh Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Indah Sari daulay (2019) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri.

Pada penelitian terdahulu diketahui melalui hasil uji F yang diperoleh yaitu F_{hitung} sebesar 7,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,0125 > 3,59$),

maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Begitu pun berdasarkan hasil penelitian ini, dimana pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan, yang dinyatakan melalui hasil uji F yaitu nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $965,745 > 3,20$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Oleh karena itu, hasil penelitian yang dinyatakan melalui hasil uji F ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Akan tetapi, karena adanya perbedaan pada variabel Y dan periode penelitian serta jenis data penelitian, maka besaran hasil uji F penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,989$ sehingga kemudian didapat koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,977$. Nilai koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa sebesar $97,7\%$ laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil

musyarakah, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil penelitian atau dapat diterima. Secara parsial semua variabel *independent* (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y), dan secara simultan semua variabel *dependent* (X1 dan X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) pada Bank Syariah Mandiri.